

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF PADA *TAX AVOIDANCE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR

I Gusti Ayu Cahya Maharani¹
Ketut Alit Suardana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: igacahyamaharani30@yahoo.com / telp: 081236708462

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: madev41@yahoo.com / telp: 082146048864

ABSTRAK

Penghindaran pajak banyak dilakukan oleh wajib pajak karena bersifat legal. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak diantaranya *corporate governance*, profitabilitas dan karakteristik eksekutif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun pengamatan 2008-2012. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 37 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel 159. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh negatif adalah proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dan ROA, sedangkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun pengamatan 2008-2012.

Kata Kunci: *corporate governance, profitabilitas, karakteristik eksekutif, tax avoidance*

ABSTRACT

Tax avoidance is mostly done by the taxpayer because it is legal. There are several factors, the corporate governance, profitability and executive characteristics. This research was conducted at the companies listed on the Stock Exchange in the observation period 2008-2012. Sampling method used was purposive sampling method with a sample of 37 companies during the observation period of 5 years in a row for a total of 159 samples. Based on the results of multiple linear regression analysis, the results showed that the variables that affect negatively the proportion of commissioners, quality audit, the committee audit, and ROA, while the positive effect on the company's risk of tax avoidance that do manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange observation period 2008-2012.

Keywords: *corporate governance, profitability, executive characteristics, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain, *corporate governance*, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Proksi dari *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan insitusal, proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit dan komite audit. Annisa (2012) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran

pajak. *Corporate governance* diproksikan dengan komite audit dan kualitas audit yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return on Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPH) untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratnasari (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap

penghindaran pajak dan diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selain *coorporate governance* dan profitabilitas, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tentu saja juga melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri karena keputusan dan kebijakan perusahaan diambil oleh pemimpin perusahaan tersebut. Pemimpin perusahaan biasanya memiliki dua karakter yaitu, *risk taker* dan *risk averse*. Pemimpin perusahaan yang memiliki karakter *risk taker* dan *risk averse* tercermin pada besar kecilnya risiko perusahaan yang ada (Budiman, 2012). Dyreng et al., (2010) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah individu *top executive* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 908 pimpinan perusahaan yang tercatat di *ExecuComp* diperoleh hasil bahwa pimpinan perusahaan (*executive*) secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan. Pimpinan perusahaan (CEO, CFO, dan *top executive* yang lain) sebagai individu pengambil kebijakan pasti memiliki karakter yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian adalah:

H1: kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H2: proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H3: kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H4: komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H5: ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H6: risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:12). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y), kepemilikan institusional (X1), proporsi dewan komisaris (X2), kualitas audit (X3), komite audit (X4), ROA (X5), dan risiko perusahaan (X6). *Tax avoidance* (Y) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarnya dengan cara meminimalkan laba perusahaan. Kepemilikan institusional (X1) sebagai pengawas yang berasal dari luar perusahaan memegang peranan penting dalam memonitoring manajemen. Proporsi dewan komisaris independen (X2) adalah persentase perbandingan antara komsaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris lainnya yang memegang peranan dalam pengawasan manajemen perusahaan. Kualitas audit (X3) adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan

auditan. Komite audit (X4) adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan. ROA (X5) adalah indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Risiko perusahaan (X6) adalah risiko yang terjadi pada perusahaan dan akan berdampak pada kelangsungan hidup usaha tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122), sehingga perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti akan dikeluarkan dari sampel

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda yaitu suatu analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= variabel <i>tax avoidance</i>
α	= konstanta
X ₁	= kepemilikan institusional
X ₂	= proporsi dewan komisaris independen
X ₃	= kualitas audit
X ₄	= komite audit
X ₅	= ROA
X ₆	= risiko perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= koefisien regresi parsial
e	= error

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (f), dan uji parsial (t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang digunakan, maka diperoleh 37 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria peneliti selama periode 2008-2012. Dengan demikian banyaknya observasi dalam penelitian ini sebanyak 159. Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Table hasil uji asumsi klasik tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Besarnya nilai statistik Kolmogorov Smirnov adalah 1,050 dengan nilai p 0,220. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai p lebih besar dari α . Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *tolerance*>0,10 dan *VIF*<10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data

yang dianalisis memenuhi asumsi multikolonieritas. Tingkat signifikansi keenam variabel tersebut diatas 5% atau 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari asumsi heterokedastisitas. Dengan $k=6$ dan $n=159$ pada $\alpha=0,05$ diperoleh $d_l=1,64$ dan $d_u=1,803$ sehingga nilai DW 2,021 terletak diantara nilai d_U dan $4-d_U$ yang merupakan daerah bebas autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data di penelitian ini.

Tabel 1.
Asumsi Klasik

Parameter yang diuji	Uji Normalitas		Uji Multikolonieritas		Uji Heteroskedastisitas sig	Uji Autokorelasi DW
	z	p	t	Vip		
Unstandardized Residual	1,050	0,220	2,493	0,014	0,241	
KI			-1,494	0,137	0,868	
PDKI			-2,778	0,006	0,281	
KA			-2,733	0,007	0,394	
KoA			-3,324	0,001	0,606	
ROA			7,055	0,000	0,809	
RP			2,332	0,021	0,637	
Durbin-Watson						2,021

Sumber: *Data sekunder diolah, 2014*

Uji regresi linier berganda juga digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji analisis linier berganda tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Uji Analisis Linier Berganda

Uji Statistik t	B	Sig
Konstanta	2,493	0,014
KI	-1,494	0,137
PDKI	-2,778	0,006
KA	-2,733	0,007
KoA	-3,324	0,001
ROA	7,055	0,000
RP	2,332	0,021
Uji Statistik f		
Nilai F	108,033	
Sig.	0,000	
Uji Koefisien Determinasi		
R Square	0,801	
Adjusted R Square	0,803	

Dependent Var: Tax Avoidance

Sumber: *Data sekunder diolah, 2014*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat lima variabel yang berpengaruh yaitu proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, ROA, dan risiko perusahaan. Sedangkan variable yang tidak berpengaruh yaitu kepemilikan institusional. Hal tersebut terlihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk kepemilikan institusional sebesar 0,137 ($\alpha > 0,05$), proporsi dewan komisaris sebesar 0,006 ($\alpha < 0,05$), kualitas audit sebesar 0,007 ($\alpha < 0,05$), komite audit sebesar 0,001 ($\alpha < 0,05$), ROA sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$), dan risiko perusahaan sebesar 0,021 ($\alpha < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* adalah proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, dan ROA, sedangkan variabel yang berpengaruh positif adalah risiko perusahaan. Nilai probabilitas uji F sebesar 0,000

yang lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas dalam model dapat mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Koefisien determinasi dengan parameter Adjusted R^2 sebesar 0,803 yang berarti bahwa 80,3% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen. Sedangkan sisanya 19,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil analisis dari kepemilikan institusional menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,407 dengan tingkat signifikansi 0,137 yang lebih besar dari α (0,05) sehingga H_1 ditolak. Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Seharusnya hal ini dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku mementingkan diri sendiri, tapi pemilik institusional ini juga memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional, karena adanya struktur kepemilikan belum mampu mengontrol dengan baik tindakan manajemen atas sikap opportunitiesnya dalam melakukan manajemen laba.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,26 dengan tingkat signifikansi 0,06 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_2 diterima. Hal itu menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti keberadaan dewan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,73 dengan tingkat signifikansi 0,07 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_3 diterima. Hal itu menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* akan semakin sulit melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,160 dengan tingkat signifikansi 0,01 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_4 diterima. Hal itu menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan memonitor segala kegiatan yang berlangsung di dalam perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,30 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_5 diterima. *Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,591 dengan tingkat signifikansi 0,021 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_6 diterima. Hal itu menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Artinya apabila eksekutif semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin besar tindakan *tax avoidance* yang dilakukan. Besar kecilnya risiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif. Tingkat risiko yang besar mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk taker* yang lebih berani mengambil risiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit yang merupakan proksi dari *corporate governance* dan ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh negatif, risiko perusahaan yang merupakan proksi dari karakteristik eksekutif berpengaruh positif, sedangkan sisanya yaitu kepemilikan insitusal yang merupakan proksi dari *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Saran yang dapat diberikan yaitu agar menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti peraturan perpajakan dan pinjaman *related party*. Selain itu juga diperlukan adanya pengawasan bahwa kegiatan *tax avoidance* yang diperbolehkan adalah sepanjang upaya tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk menghindari pajak dan masih dalam batas kebiasaan bisnis yang baik.

REFERENSI

- Ahmad, A.W., dan Y. Septriani. 2008. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Desember 2008, hal 47-55
- Annisa, Nuralifmida Ayu. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, Mei 2012, hal 95-189.
- Asfiyati. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Bringham Gapensi, 1996 "Intermediate Financial management, Fifth edition, the dryden press, New York
- Budiman, Judi. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Universitas Islam Sultan Agung.
- Cahyani, Nur. 2010. Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 17, No. 1, Maret 2010, hal 10-23.
- Coles, Jeffrey L.; Daniel, Naveen D.; Naveen, Lalitha, 2004, Managerial Incentives And Risk-Taking, *The Accounting Review*, July 2004, J-33.
- Desai, Mihir A.; Dharmapala, Dhammika, 2004, Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives, *Economics Working Papers*, 4-1.
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon, Edward L. Maydew. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, Vol. 85, Juni 2010, pp 1163-1189. Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di Bej Tahun 1994 – 2001, SNA 8 Solo, h. 538-553
- Hanlon, Michelle and Shane Heitzman. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, Vol 50, pp 127-178. Cost Capital. Dalam *Journal of Banking and Finance*, 1-12.

- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hormati, Asrudin. 2009. Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, Mei 2009, hal 288-298.
- Hutagaol, J. 2007. *Perpajakan: Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal. 305- 360.
- La Porta, Rafael; Lopez-De Silanez, 1999, Corporate Ownership Around The Word, *Journal of Finance*, 54, 471-518.
- Laraswita dan Indrayani. 2010. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI.” dalam *Jurnal Akuntansi*.
- Lewellen, Katharina, 2003, Financing Decisions When Managers Are Risk Averse, *Working Paper, Mit Sloan School of Management*.
- Low, Angie, 2006, Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation, *Fisher College of Business Working Paper September 2006*, 03-003.
- Mangoting, Yenni, 1999. “Tax Planning: Sebuah Pengantar sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1, No. 1, Mei 1999: 43-53.
- Michelon, Giovanna dan Antonio Parbonetti. 2010. The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure. *Springer Science & Business Media* 14 September 2010

- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. (Online), (<http://www.oecd.org>), diakses tanggal 15 November 2010
- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rego, Sonja Olhoft. 2003. Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 20, No. 4, Winter 2003, pp 805-833.
- Sartika, Widya. 2012. Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Tommy Kurniasih, Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh *Return Turn On Asset* (ROA), *Lverage*, *Coorporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, Februari 2013
- Uppal J.S., 2005, Kasus Penghindaran Pajak Di Indonesia, *Economic Review Journal*, 201.
- Xynas, Lidia, 2011, Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970 2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance, *Revenue Law Journal*, 20-1.